



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, artinya adalah segala sesuatu yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan angka-angka dan angka-angka tersebut dianalisa menggunakan statistik. Angka-angka dalam penelitian yang sudah dianalisa menggunakan statistik kemudian diolah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Jenis data penelitian ini adalah data subjek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang menjadi sampel. Kemudian, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5.



3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Pekanbaru. Dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section* data, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018), mendefenisikan populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan dipelajari, diamati dan ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 2018).

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel, yang dalam proses pemilihan sampelnya peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain dalam memilih sampel hanya berdasarkan kemudahan saja tanpa harus menetapkan kriteria-kriteria tertentu didalamnya (Indriantoro dan Supomo, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berikut ini adalah nama-nama KAP yang auditornya dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

No	Nama	Alamat
1.	KAP. Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No. 3A. Kel. Delima Baru, Kec. Binaeitya Pekanbaru
2.	KAP. Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50A Sukajadi Pekanbaru 28122
3.	KAP. Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1f, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28292
4.	KAP. Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Sultan Agung GG Asoka No. 51. Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000
5.	KAP. Khairul	Jl. D. I. Panjaitan No. 2D Pekanbaru 28513
6.	KAP. Rama Wendra (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No. 22B Pekanbaru
7.	KAP. Tantri Kencana	Jl. Teratai No. 33, Pulau Karam, Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru, Riau 28156
8.	KAP. Yaniswar & Rekan (Pusat)	Jl. Walet No.4, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
9.	KAP. Nurmalia Elfina	Jl. Sukoharjo No. 71 Pekanbaru 280000
10.	KAP. Budiandru dan Rekan (Cabang)	Jl. Satria No. 100A Lt. 2 RT 001 RW 005 Kel. Bambu Kuning, Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 28292
11.	KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Paus No.43C RT 001 RW 006 Pekanbaru 28125

Sumber : (www.iapi.or.id, 2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survei, yaitu wawancara dan kuesioner (Indriantoro dan Supomo,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti mendistribusikan kuesioner disampaikan langsung ke Auditor yang berada pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Y)

Keputusan merupakan suatu hal yang pasti tidak bisa di ganggu gugat yang merupakan hasil proses pencarian berbagai macam masalah. Sedangkan Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu diantara beberapa alternatif untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Pengambilan keputusan melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, dan pemilihan tindakan. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah (Harahap, 2020).



Menurut Harahap (2020) indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pengambilan keputusan di antaranya:

1. Laporan Audit Bentuk Baku

Para auditor menggunakan proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tetap untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu.

2. Penyimpangan dari Laporan Audit Bentuk Baku

Merupakan hal yang penting bagi para auditor dan membaca laporan audit untuk memahami kapan kondisi-kondisi yang tidak tepat untuk menerbitkan suatu laporan audit berbentuk baku serta jenis laporan audit yang menyimpang dari laporan audit berbentuk baku.

3. Menentukan Tingkat Materialitas

Seorang auditor ketika terdapat kondisi yang memerlukan penyimpangan dari laporan audit berbentuk baku. Auditor mengevaluasi potensi yang pengaruhnya terhadap laporan keuangan tersebut, auditor harus memutuskan apakah laporan tersebut tidak material, material, atau sangat material.

4. Menuliskan Laporan Audit

Mayoritas kantor akuntan publik memiliki keahlian khusus dalam menuliskan laporan audit, para rekanan ini umumnya menulis atau mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit diterbitkan, para auditor sering kali menemui situasi-situasi yang melibatkan lebih dari satu kondisi yang membutuhkan suatu penyimpangan dari laporan audit wajar tanpa syarat atau modifikasi dari laporan audit bentuk baku.



Untuk menilai pengaruh Pengambilan Keputusan maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut : (1) SS : sangat setuju, (2) S : setuju, (3) CS : cukup setuju, (4) TS : tidak setuju, dan (5) STS : sangat tidak setuju.

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Pelaksanaan Etika Profesi (X₁)

Etika adalah keyakinan mengenai tindakan benar dan salah, atau tindakan baik dan buruk, yang memiliki dampak pada hal-hal lainnya (Mardiah et.,al, 2021). Sedangkan Pelaksanaan etika profesi adalah penerapan aturan, nilai-nilai, norma dan prinsip-prinsip yang telah disepakati dalam suatu profesi untuk mengatur perilaku dan tindakan para professional (Harahap, 2020). Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan beragam menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, sementara permasalahan yang dihadapi perusahaan menjadi semakin kompleks. Praktik bisnis yang dianggap sebagai penyimpangan dari perilaku moral dan bahkan mengabaikan prinsip-prinsip etika menjadi isu penting (Mardiah et.,al, 2021).



Menurut (Mulyadi, 2014) indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pelaksanaan etika profesi yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan.

2. Kepentingan Publik

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat di intimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.

3. Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya.

4. Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kecakapan dan keahlian yang dimiliki auditor dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya. Hal ini sesuai dengan standar umum pertama (SPAP, 2011) yang menyebutkan bahwa “audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

5. Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah auditor menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa wewenang yang tepat kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.



6. Perilaku Profesional

Adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya.

Untuk menilai pengaruh Pelaksanaan Independensi terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018). Adapun pengukuran Skala likert adalah Sebagai berikut : Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut : (1) SS : sangat setuju, (2) S : setuju, (3) CS : cukup setuju, (4) TS : tidak setuju, dan (5) STS : sangat tidak setuju.

3.5.2.2 Independensi (X₂)

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung orang lain (Mulyadi, 2014). Sikap independensi dapat juga diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain (Agussalim et.al., 2020).

Menurut Agussalim et.al., (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur independensi yang dimiliki auditor adalah sebagai berikut:



1. Independensi Penyusunan Program

Independensi penyusunan program adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih teknik dan prosedur audit, dan berapa dalamnya teknik dan prosedur audit itu diterapkan.

2. Independensi dalam Praktisi

Independensi dalam praktisi adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih area, kegiatan, hubungan pribadi dan kegiatan manajerial yang akan diperiksa. Ini berarti, tidak boleh ada sumber informasi yang legitimate (sah) yang tertutup bagi auditor.

3. Independensi dalam Pelaporan

Independensi dalam pelaporan adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk menyajikan fakta yang terungkap dari pemeriksaan atau pemberian rekomendasi atau opini sebagai hasil pemeriksaan.

Untuk menilai pengaruh Independensi terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial



(Sugiono, 2018). Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut :

Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut : (1) SS : sangat setuju, (2) S : setuju, (3) CS : cukup setuju, (4) TS : tidak setuju, dan (5) STS : sangat tidak setuju.

3.5.2.3 Kecerdasan Emosional (X_3)

Kecerdasan emosional adalah keterampilan individu dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya dengan intelegensi, serta menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui pengendalian diri (Goleman, 2015). Menurut Salovey dan Mayer (2012), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Menurut Goleman (2015) indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Diartikan dengan mengetahui apa yang dirasakan oleh seorang individu pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Kesadaran diri memang penting apabila seseorang ceroboh, tidak memperhatikan dirinya sendiri secara akurat, maka hal itu akan merugikan dirinya sendiri dan berdampak negatif bagi orang lain.

2. Pengaturan Diri (*Self Management*)

Menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran.



3. Motivasi (*Motivation*)

Merupakan kekuatan mental yang mendorong terbentuknya perilaku yang memiliki tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif.

4. Empati (*Social Awareness*)

Dimaksudkan dengan memahami perasaan atau masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun interpersonal yang sehat.

5. Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk untuk bekerjasama dalam tim.

Untuk menilai pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok



orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018). Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut : Adapun pengukuran Skala *likert* adalah Sebagai berikut :

(1) SS : sangat setuju, (2) S : setuju, (3) CS : cukup setuju, (4) TS : tidak setuju, dan (5) STS : sangat tidak setuju.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam peneitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas.



3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria uji apabila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut kuat (*valid*).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa reabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $>$ 0,6. Untuk nilai reabilitas jika semakin mendekati 1.00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang



diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji heterokodestisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Pertama, dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal. *Probability Plot* yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Kedua, pengujian normalitas yang lainnya adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik KS (*Kolmogorov-Smirnov*). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, berarti data residual terdistribusi secara normal.



3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan *residual error* yaitu *ZPRED*. Apabila di dalam grafik *scatterplot* terdapat titik-titik tersebar dan berpola tidak teratur maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat dari *output* SPSS.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.



3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pelaksanaan Etika Profesi

X_2 = Independensi

X_3 = Kecerdasan Emosional

ϵ = Error

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:



- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-Variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).